

KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-623-5817-00-2

BURUNG KAKATUA DAN BURUNG MALEO

MANU LAKA KAI MANU NDEUNE

THE PARROT AND THE MALEO

Indonesia-Alune-Inggris

Penulis & Penerjemah: Roymon Lemosol **& Evi Olivia Kumbangsila**

Penyunting: Desty Natali Wenno & Evi Olivia Kumbangsila



KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU



BURUNG KAKATUA DAN BURUNG MALEO

(NhusubeiHenaLumoli Nusa Ina)

(Cerita Rakyat dariNegeriLumoliPulauSeram)

Penulis & Penerjemah: RoymonLemosol



Kononpadazamandahulu,burungKakaktuadanburungMaleoitusama-samahidup di pohon.
KononeononeKenatakwalinemanulakakaimanuNdeunemereesi rue sakesandeteaibubui.
Long-long time ago, The aParrot and a Maleo lived together on the branches of trees.

Merekabertemanbaik.
Esitemanmisete.
They were best closefriend.







Kemana-manaselalubersama.
Keu teka re esisakesa.
They have always sticked together wherever they went.

Suatuharimerekabermainkehutansagu.
Petusaeesikeukalema me dusunpia.
One day, they were playing flockingin the woods of sago.



Merekamencaridahansagu yang kokohuntukbertengger.
Esinikwapiabatai be esisanarekatilietesie rue.
They were looking for a steady sago's branch to roost perchedon.


Sementara di bawahpohon-pohonsagutersebutadabeberapa orang lelakisedangmenokoksagu.
Yompepia-piabatai mere esiselumakwaimakabitapiare me esibitapia.
While under the branchesthe sagoes tree, there were man men pounding sago.



Ada jugasebuahwalang (sejenisdangau) untuktempatberteduhdanmemasak.
Ete mere kelelumamakerike (sakesadangau) etemaka rue kai moa.
There were wasalso a walang (a small house built in the woods) for sheltering and cooking.

Salah satudari orang-orang itusedangmemasak.
Esabeitamata mere ei moa.
One of the men was cooking.





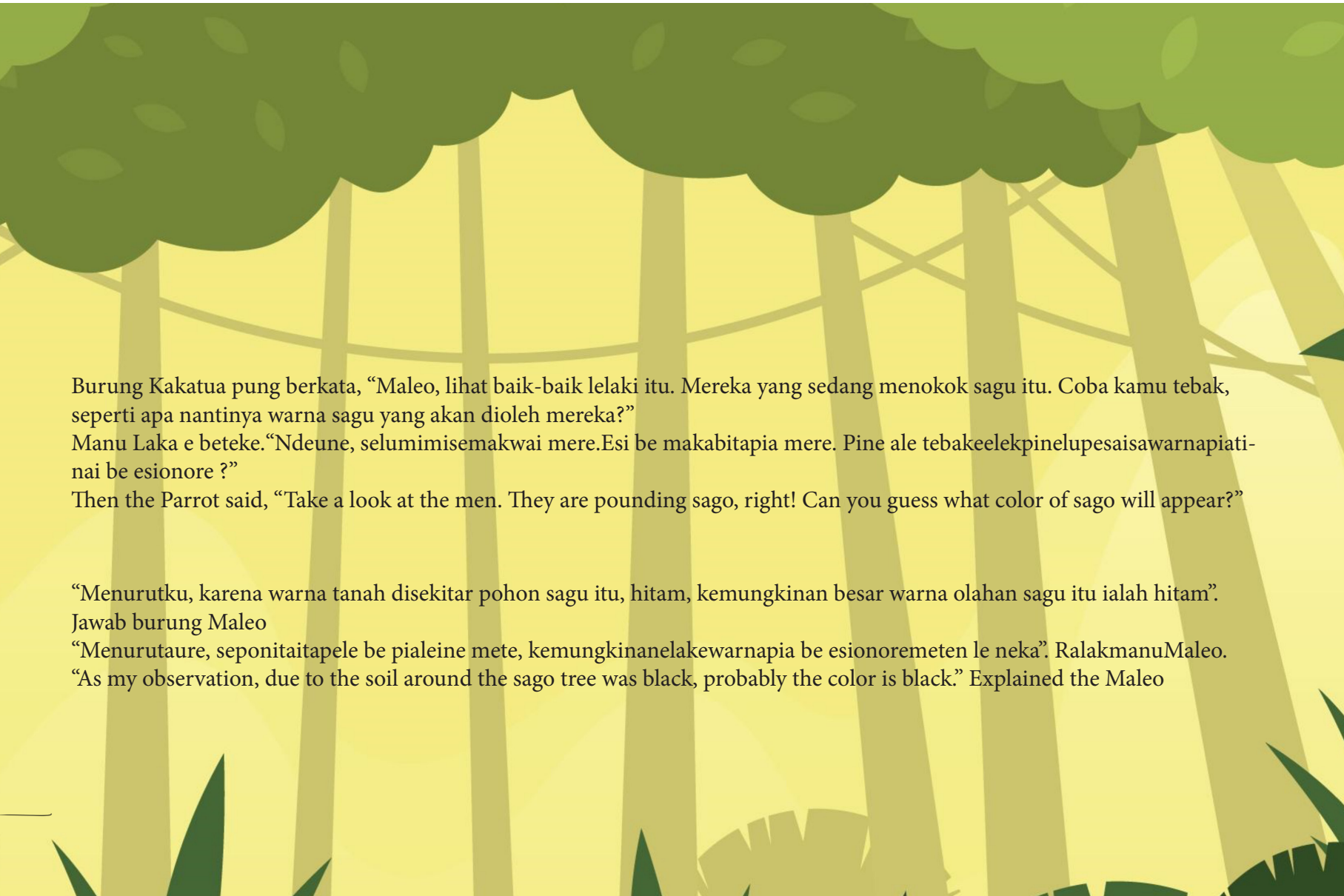


Melihat para lelaki yang sedang menokok sagu, burung Kakatua berpikir untuk bermain tebak-tebakan dengan burung Maleo.
Starring at the men who was pounding sago, for a while, the parrot thought about playing guessing game of guessing.

Burung Kakatua berkata, “Maleo ayo kita main tebak-tebakan. Aku ingin tahu sejitu apa tebakanmu. Mumpung kita sedang santai di sini.”
Manu Lakabeteke, “Ndeunemaiitekalemalatupote.Leke au rekwaaumutebakanre.Mumpuneite rue-rue etemeje”.
The Parrot said, “Maleo, while relaxing, let’s us play guessing the game of guessing. I want to see how good you are at guessingHow accurate was your guessing. Hey! While we are relaxing here.

“Oke, baiklah.” Jawab burung Maleo karena merasa tertantang.
“Yele, mise.”RalakmanuNdeune le eilaleiretertantane.
“Oke, let’s do it.” Maleo answered for he feltand accept the challeange.





Burung Kakatua pung berkata, “Maleo, lihat baik-baik lelaki itu. Mereka yang sedang menokok sagu itu. Coba kamu tebak, seperti apa nantinya warna sagu yang akan dioleh mereka?”
Manu Laka e beteke.“Ndeune, selumimisemakwai mere.Esi be makabitapia mere. Pine ale tebakeelekpinelupesaisawarnapiatinai be esionore ?”
Then the Parrot said, “Take a look at the men. They are pounding sago, right! Can you guess what color of sago will appear?”

“Menurutku, karena warna tanah disekitar pohon sagu itu, hitam, kemungkinan besar warna olahan sagu itu ialah hitam”.
Jawab burung Maleo
“Menurutaure, seponitaitapele be pialeine mete, kemungkinanelakewarnapia be esionoremeten le neka”. RalakmanuMaleo.
“As my observation, due to the soil around the sago tree was black, probably the color is black.” Explained the Maleo



“Kalau kamu, Kakatua? Apa tebakanmu?” Tanya burungMaleo.
“Pine ale, Laka? Saisa ale tebakanre?KaniamanuNdeune?
“How about you, Parrot? What is your guessing?” Maleo continue to ask.

“Menurutku, hasil pengolahan sagu itu akan berwarna putih. Warna tanah tidak akan memengaruhi warna olahan sagu itu” Jawab burung Kakatua begitu yakin.
“Menurutaure, pia be esionoreeiniwarnareputile. Warnatapeleesipengaruhrelokopiatinairesaimo” ralakmanulaka re.
“I guess, the result of processed sago will be white. The soil’s color will not affected its color.





“Kamulihatnanti, hasilpengolahansaguituakanputihsepertibuludanmulutku,” kata burung-KakaktuakepadaMaleo.
“Ale selu.Pine pia mere einitinaireputilesakabuluikaibiruiku,” betekmanuLakaeteNdeune.
“You will see that the processed sagoo will be as white as my fur featherand beak.

“Tidak, isinyaakanberwarnahitamsepertibuluku.”
“Mo einitinaire e metenesaka au buluire.”
“I don't think so. It will be as black as my furfeathers.”





“Hahahaha...Kakatua...Kakatua...pohon sagu itu mengambil makanan dari tanah yang ada disekitarnya, jadi apa yang dia makan pasti memengaruhi kualitasnya. Kamu harus mengetahuihal itu.” ejek burung Maleo.
“Hahahaha…Laka…lakapiaaini mere ranamananbeitapeleotoi mere mo, le saisa be eisikanere e onokualitasre. Haruse ale rekwa wan mere. TonekmanuNdeu.
“Hahaha...Parrot...oh Parrot...the sago tree has taken food from the soil surrounding it, so what was consumed by the plant surely effectto its quality. You should know about it.” Mocked the Maleo.



Tidak puas karena merasa diejek dan disindir, burung Maleo pun tak berhenti berdebat.
Puasmo le tonekekaisindire, manuNdeunenasi rare lomai-moneka.
Unsatisfiedying of feeling mocked and satirized, the Maleo won't to stop dabatingdebating.



“Enak saja. Lihat buluku yang hitam ini. Apakah buluku menjadi hitam karena aku memakan arang?” ketus burung Maleo sambil merentangkan sayapnya.
“Nteletbatuke.Selu au buluimetenmeje. Mula pine buluikumetene le au kanebalakiani?
LepamanuNdeurebeebukabalakibiki.
“What did yopu say? Look at my black furfeathers. Did it become black due becauseto eating char-

coal?” Maleo said angrily while spreading his wings.

“Kalau begitu, apakah bulumu berwarna putih karena memakan awan?” lanjut burung Maleo.
“Elek pine, buluimunitaiputile le kanemoputi?tapamanuNdeune.
“If that so, did your fur feathersbecome white due tobecause eating clouds? Added Maleo.





Perdebatan panjang pun terjadi diantara mereka.
Rare nanukeeluakelolosilua.
Theyirwere having endlessdebateing was taking so long.



Mulai dari makanan yang mereka konsumsi hingga kemolekan yang mereka miliki karena warna bulu mereka.
Beimanane be esikaneleetiesiualaleimisete le esinitaibului.
Started Beganfrom food that they consumed until totheir thebeauty of the fur they have.their feathers



“Perhatikan saja orang-orang yang berpapasan dengan ku. Mereka akan terpana dengan buluku yang putih ini” tambah burung Kakatua dengan penuh percaya diri.
“Selulokotamata be esitetukkaiku. Esikautukkaibuluikuputilemeje” tapa manuLakalaleindina.
“Did you ever take a looknoticeat the people who passing me bypassed me by. They will lookedstunnedwith for my white fur-feathers” added the Parrot confidently



“Jangan salah, ya! Semua orang malah selalu memandangku lama karena keunikan buluku yang hitam ini” balas burung Malo.
“Salah yake, tamatapusumaselu au ramematalinuseneke le buluikumetenmeje, ralakmanuNdeune.
“Hello, it was not all about youDon’t take me wrong! It was my unique black feathers that amazed the peoplesThey always can not take their eyes on my uniqe black fur” replied Maleo.

TerjadilahpertengkaranantaraburungKakaktuadanburungMaleotentangwarnaisisagu.
LekemanuLakakaimanuNdeuneesionolomai, esi rare lomai le piareesiwarna re.
Then, the fight between The Parrot and The Maleo has just happended.The fight between the Parrot and the Maleo is inevitable

Tiap-tiap merekabersikerasmempertahankanpendapatnya.
Masing-masingesirakaesipendapate.
They were persisting with their own arguement.Both were maintaining each opinions





Karenahabiskesabaran, burungkakaktuaterbangmenyambarparangmilikpenokoksagukemudianmemotongputusekorburung-maleohinggataktersisa.
Po esikesabaranepusupenekamanu Lakareeriburanamakabitapiareeinisarlui re leke e tetelemanumaleo re enialuijeetiteupusue-tiasaimoneka.
For losing its patient, The parrot lost his temper and flew away snatcheding a parangmachetewhich belong to one of the pound-er pounding sagoman men and slashed the Maleo's tail feathers until nothing left.

Burungmaleo pun tidakmaukalah, iasegeramenyambarpontongapi.
Manu maleosukelesibeimanu Laka re mo, hokoeribulokopiabataire.
The Maleo didn't want to budge either, hurriely he snatched a fire buttstrike back and swing a bonfire..







DipukulnyamulutburungKakaktuahinggaberwarnahitam.
Eranaaitutuerebeesikotupenekalekeetetabiruimanulaka re etibiruijemetene.
Then he beat the Parrot's beak with the fire butt and it turned to blackHe batter parrot's beak turned black.

SejaksaatituburungKakaktuadanburungMaleomemutuskanpertemanan.
Beipetu mere manuLakakaimanuNdeune rue sakesamoneka.
Since that day, The Parront and The Maleo broke endtheir friendship.





BurungmaleokemudianmemilihmembuatsarangdiatastanahsedangkanburungKakaktuamemilihmembuatsarangdiataspohon.
Manu maleoeionoeinimaka rue re me titatapele, yomanulakareeionoeinimaka rue re ndeteaielakekainanukebubui.
Lately, The Maleo chosed to build his nest on the ground while the Parrot prefer to build his nest on the tree.To settle in, the Male built his nest on the ground while the Parrot nestling in the tree

SejakituekorburungMaleomenjadipendeksedangkanmulutburungKakaktuamenjadihitam.
Beipeteu mere aluimanuNdeuneeroko, yobiruimanulakare e mete."
Since the thatday, the Maleo's tail feathers is shorterthan before while the Parrot's beak is black.





Pertengkaran tidak akan mendatangkan keuntungan malah kerugian.
Rare lomaire e onosaemisetemotayiae.
Fighting only bestow disadvantages over advantages will never give advantages except disadvantages.